

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan implementasi kurikulum dalam lembaga pendidikan sebagai upaya mempengaruhi para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan itu sendiri pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Akan tetapi berbicara masalah pendidikan, kadangkala dihadapkan pada mata rantai persoalan yang tidak jelas ujung pangkalnya dan dari mana harus memulainya. Betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, sehingga dengan demikian manusia dituntut untuk menuntut ilmu pengetahuan itu melalui proses pendidikan yang dimaksud di atas. Salah satu unsur yang paling penting dalam proses pendidikan adalah belajar.

Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia saat ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar bangsa dan dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk menghadapi persaingan tersebut maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pembangunan sumber daya yang berkualitas tinggi pada dasarnya adalah untuk menciptakan dan mengembangkan ilmu dan teknologi yang modern sebagai sarana mewujudkan suatu masyarakat yang maju, mandiri, dan sejahtera.

Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui proses pendidikan.

Visi pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan sistem pendidikan yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab segala tantangan zaman yang selalu berubah.

Di dalam tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 th. 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya

Dari sini dapat diketahui bahwa setiap manusia perlu mendapatkan sebuah pendidikan untuk meraih atau mencapai apa yang dicita-citakan, paling tidak mendapatkan suatu ilmu tentang pengembangan diri. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan ekonomi nasional. Jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam era globalisasi, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, kreativitas moral maupun tanggung jawabnya.

Penataan sumber daya manusia tersebut perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas, baik pada jalur pendidikan formal, non formal maupun informal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Hanya dengan bermodalkan manusia yang cerdas, unggul dan berdaya saing suatu bangsa akan mampu bermitra dan berkompetisi pada tatanan global. Padahal kita tahu bahwa gambaran umum mutu sumber daya manusia Indonesia sebagaimana dilaporkan oleh UNDP setiap tahun menunjukkan tingkat pembangunan sumber daya manusia Indonesia ternyata masih memprihatinkan.

Kondisi yang seperti ini merupakan sebuah realitas yang menjadi isyarat bahwa pemerintah dan masyarakat Indonesia harus bekerja keras secara terus menerus dan konsisten meningkatkan mutu pendidikan manusia dengan menempatkan pendidikan sebagai salah satu wahana dalam pembangunan manusia Indonesia yang cerdas, unggul dan berdaya saing.

Mengingat pentingnya pendidikan didalam kehidupan maka seluruh komponen pendidikan seperti kurikulum, guru, siswa, sarana sekolah, dan fasilitas sekolah menjadi sangat strategis dalam pencapaian prestasi belajar. Disamping itu juga dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai sumber daya yang berkualitas sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan secara nasional.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam proses belajar mengajar, siswa mengalami suatu perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang dihasilkan oleh siswa dari kegiatan mengerjakan soal ulangan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dewasa ini yang menjadi pembicaraan hangat dalam masalah mutu pendidikan adalah prestasi belajar murid dalam suatu bidang ilmu tertentu. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah bersama para ahli pendidikan berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan. Upaya pembahasan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, di antaranya melalui seminar, lokakarya, dan pelatihan-pelatihan dalam hasil penetapan materi pelajaran serta metode pembelajaran untuk bidang studi tertentu misalnya, Matematika, Bahasa Indonesia, dan lain-lain.

Kemampuan membaca merupakan modal utama dalam kehidupan setiap pribadi, baik di sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan sekolah, murid sering mengalami kesulitan belajar karena murid tersebut tidak memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap individu yang sedang menjalani proses pembelajaran, tidak hanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, melainkan pada semua mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Agama, Sejarah, Matematika, Kimia, Fisika, Bahasa Inggris dan sebagainya.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui membaca dapat diperoleh pengetahuan, bersantai dengan perasaan dan pikiran (Jurnal: 2001) .

Membaca merupakan cara menjadikan diri lebih tahu jika dibandingkan dengan sebelum membaca. Tidak ada orang yang buta huruf yang lebih pandai daripada orang yang tahu membaca dan tidak ada orang yang membaca lebih sedikit pandai daripada orang yang lebih banyak membaca (Pusara dalam Lumasre, 2008: 3) .

Kegiatan membaca merupakan kegiatan menggunakan berbagai keterampilan, yaitu kegiatan mengamati, memahami dan memikirkan yang dapat menumbuhkan pandangan dan sikap serta tindakan positif terhadap diri pembacanya.

Membaca bukanlah suatu kegiatan yang mudah dan sederhana. Membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti membaca dalam hati, membaca nyaring, membaca telaah isi, membaca telaah bahasa, membaca kritis, membaca pemahaman juga terdapat hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan kemampuan siswa dalam membaca (Tarigan, 1998:151).

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam mengetahui proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa. Membekali kemampuan dan keterampilan membaca siswa sekolah dasar diperlukan pembelajaran membaca permulaan. Pembelajaran membaca di kelas tinggi yaitu kelas tiga sampai kelas enam disebut membaca pemahaman atau membaca lanjut. Pemahaman isi dimulai dengan dapatnya murid mengajukan atau menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, mengemukakan gagasan utama, menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri (meringkas bacaan), dan mengemukakan gagasan/pesan cerita dan sifat pelaku serta menentukan bagian yang menarik dalam cerita.

Suatu hal yang tidak dapat diabaikan dalam membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah terjadinya salah pengertian

dalam berkomunikasi. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang membudayanya penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Membudayakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebaiknya dimulai dari kalangan pelajar dengan jalan meningkatkan kemampuan membaca agar dapat memahami semua materi pembelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia. Kondisi yang seperti inilah yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting dipelajari khususnya pada tingkat sekolah menengah. Sebab di sekolah menengah merupakan proses awal untuk pembentukan karakter siswa yang nantinya akan meningkat pada jenjang selanjutnya.

Bahasa Indonesia digunakan juga sebagai alat komunikasi dan sarana yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, selain sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan terhadap orang lain juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara telah diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu dan terampil menggunakan kalimat bahasa Indonesia di kalangan masyarakat, namun sampai sekarang boleh dikatakan hasil yang dicapai dalam pengajaran bahasa Indonesia belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan perbuatan belajar. Prestasi belajar merupakan nilai (angka) yang diperoleh siswa setelah melakukan ulangan, tugas atau unjuk kerja yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum dan garis-garis besar program pengajaran di sekolah dasar. Selain itu prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan atau belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu atau setelah menyelesaikan suatu program tertentu yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro (1984:4), mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Isnanto (2005:15), prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah siswa mendapat pengajaran dalam waktu tertentu. Hasil pengajaran dapat dikatakan berhasil apabila pengajaran itu mencapai tujuan yang ingin diraih yaitu tujuan belajar.

Menurut Muhibbin Syah (2008:91) prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Tulus Tu'u (2004:75), berpendapat bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan

dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka nilai.

Menurut Slameto (2002: 53), ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari jasmaniah, psikologi, minat, perhatian, bakat dan kematangan. Sedangkan faktor ekstern adalah dari faktor keluarga dan faktor sekolah misalnya faktor orang tua dalam mendidik anaknya, suasana rumah, model mengajar, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

Sudah banyak yang dilakukan bangsa ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Indonesia di sekolah, namun belum menampakkan hasil yang memuaskan, baik tujuan dan proses pembelajarannya maupun dari hasil prestasi belajar siswa.

Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. (Suharsimi Arikunto, 1990:21).

Secara umum pengukuran prestasi belajar adalah dilihat dari nilai hasil ujian atau pre tes yang diadakan oleh sekolah atau guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang sudah didapat yang diterima dari guru pengajar. Dan sebagai koreksi bagi guru apakah pengajaran yang

dilakukan kepada siswa telah sesuai dengan tujuan atau jauh dari target tujuan. Dalam suatu kegiatan belajar di sekolah, biasanya keberhasilan atau prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk angka-angka, begitu juga di Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa.

SMK AL-Muallam merupakan salah satu sekolah yang siswanya rata-rata berasal dari suku Madura dan belum menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemampuan siswa SMK AL-Muallam dalam membaca pemahaman soal cerita kurang begitu baik sehingga hal itu akan mempengaruhi prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman, hal tersebut penulis ketahui setelah melakukan peninjauan awal dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru bahasa indonesia.

Sebagai contoh, data pada kemampuan prestasi belajar siswa SMK Al-Muallam Sampang untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia rata-rata nilai raportnya 69,6 dengan nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 74.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **"Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Al-Muallam Sampang Tahun Pelajaran 2016/2017"**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana Kemampuan membaca pemahaman pada siswa SMK Al-Muallam Sampang Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa SMK Al-Muallam Sampang Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada Korelasi Kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Al-Muallam Sampang Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui deskripsi objektif tentang Kemampuan membaca pemahaman pada siswa SMK Al-Muallam Sampang Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui deskripsi objektif tentang prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa SMK Al-Muallam Sampang Tahun Pelajaran 2016/2017
3. untuk Mengetahui ada tidaknya Korelasi Kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Al-Muallam Sampang Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka membuat kebijakan mengenai peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia.

b. Bagi guru bidang studi bahasa Indonesia

Sebagai informasi/masukan bagi guru, khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia, agar dapat mengambil langkah-langkah kebijakan yang tepat dan objektif tentang pembelajaran khususnya dalam bidang kebahasaan.

1. Bagi siswa

Sebagai bahan penjunjang untuk memahami isi pokok bacaan secara lebih tepat dan mendalam serta selalu aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Bagi peneliti sebagai calon guru

Sebagai bekal bagi calon guru untuk memahami pentingnya kemampuan membaca pemahaman dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman, pengertian terhadap judul yang digunakan dalam penelitian ini perlu ditegaskan. Beberapa istilah penting yang berkaitan dengan judul penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya atau kekuatan yang ditimbulkan dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

2. Kemampuan

Kemampuan adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

3. Membaca pemahaman

Yang dimaksud membaca pemahaman adalah sejenis kegiatan membaca yang berupa penafsiran pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kognitif dari bahan tertulis.

4. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari sesuatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat di ukur dengan alat atau tes tertentu.

F. Sistematika Pembahasan

Gambaran global dalam penelitian ini, peneliti susun sebagai berikut :

BAB I, Dalam BAB I ini dibahas tentang a) Latar belakang masalah b) Rumusan masalah, c) Tujuan penelitian, d) Manfaat penelitian, e) Definisi Operasional, f) Sistematika Pembahasan

BAB II, Dalam BAB ini dibahas tentang a) Tinjauan pustaka, b) Kerangka teori, c) Hipotesis.

BAB III, Dalam BAB ini dibahas tentang a) Jenis dan desain Penelitian, b) Setting penelitian, c) Populasi dan sampel d) Variabel penelitian, e) Teknik pengumpulan data, f) Instrumen pengumpulan data dan g) Teknik analisis data

BAB IV, Dalam BAB ini dibahas tentang a) Deskripsi data, b) Analisis Data, dan c) Pembahasan.

BAB V, Dalam BAB ini dibahas tentang a) Kesimpulan dan b) Saran.

